EVALUASI PROGRAM TAHFIDZ MENGGUNAKAN MODEL CIPP DI PONPES MUALLIMIN MUHAMMADIYAH PAKAN SINAYAN

Lisdayani[1], Arifmiboy[2], Januar[3], Wedra Aprison[4]

[1,2,3,4]*Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia*
E-mail : yanilisda121@gmail.com[1], arifmiboy@uinbukittinggi.ac.id[2], januar@uinbukittinggi.ac.id[3], wedraaprison@uinbukittinggi.ac.id[4]

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh belum pernah dilakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap program tahfidz di Ponpes Muallimin Muhammadiyah Pakan Sinayan sejak pertama kali didirikan. Akibatnya, efektivitas dan keberhasilan program tahfidz belum dapat diketahui secara pasti. Metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian evaluatif dengan teknik *mix method* (kualitatif dan kuantitatif). Penelitian evaluatif, ialah kegiatan penelitian yang sifatnya mengevaluasi suatu kegiatan /program yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan suatu kegiatan/program tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tahfidz di Ponpes Muallimin Muhammadiyah Pakan Sinayan dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) memperoleh nilai capaian secara rinci pada setiap elemen adalah sebagai berikut: elemen konteks memperoleh nilai 76,33 dengan kategori baik, menunjukkan bahwa program telah sesuai dengan kebutuhan dan tujuan program tahfidz walaupun belum tertuang dalam dokumen formal. Elemen input 74,33 dengan kategori baik, yang mencerminkan tersedianya sumber daya manusia dan sarana yang memadai. Elemen proses 72,47 dengan kategori baik, menunjukkan bahwa program berjalan secara rutin di asrama, khususnya setelah shalat isya dan shalat subuh, namun masih perlu ditingkatkan dalam aspek pelaksanaannya. Sementara itu, elemen produk 74,91 dengan kategori baik, namun masih diperlukan peningkatan dalam hal pengetahuan dan keterampilan santri sebagai hasil akhir. Secara keseluruhan memperoleh nilai sebesar 74,51 dengan kategori baik.

Kata Kunci : *Evaluasi, Program Tahfidz, CIPP (Context, Input, Process, Product)*

PENDAHULUAN

Program tahfidz Al-Qur'an memiliki peran penting dalam mendukung pendidikan karakter serta pengembangan spiritual peserta didik. Program ini tidak hanya difokuskan pada kemampuan menghafal Al-Qur'an semata, tetapi juga menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dan membentuk kepribadian yang mulia.

Firman Allah SWT dalam surat Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا ٱلذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُۥ لَحَٰفِظُونَ

Artinya : *"Sesungguhnya kami lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya. (QS. Al-Hijr [15]: 9)*

Ayat tersebut menggunakan bentuk jamak dalam lafaz *nahnu nazzalna* dan dalam konteks penjagaan Al-Qur'an, yang mengisyaratkan adanya keterlibatan selain Alah SWT. Dalam hal ini, malaikat jibril a.s. berperan dalam proses penyampaian wahyu, sedangkan umat islam berperan dalam menjaga keaslian dan kemurnian Al-Qur'an melalui hafalan, bacaan, serta pengalaman isi kandungannya.

Penggunaan kata "kami" mengandung makna bahwa turunnya dan terjaganya Al-Qur'an tidak hanya melibatkan kehendak Allah SWT semata, tetapi juga melaui perantaraan dan partisipasi aktif dari makhluknya.

Terkait syafaat Al-Qur'an, Rasulullah telah bersabda:

اِقْرَؤُوْا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيْعًا لأَصْحَابِهِ

Artinya : *"Bacalah al-Qur'an, sesungguhnya iaakan dating pada hari kiamat memberik syafaat bagi pembacanya. (HR. Muslim)*

Al-Qur'an tidak hanya memberikan kebahagiaan, tetapi juga menjadi penyelamat dari berbagai kesulitan yang akan terjadi pada hari kiamat. Setiap amal perbuatan kita akan nyata terlihat di hadapan mata, menentukan kebahagiaan atau kesengsaraan di akhirat. Menghafal Al-Qur'an adalah amalan mulia yang mendapat balasan luar biasa di surga.

Program tahfidz diharapkan mampu menjadi solusi atas tantangan dalam pendidikan islam yang selama ini dinilai kurang optimal dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan secara mendalam pada peserta didik. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah masih terbatas pada aspek kognitif, sehingga belum sepenuhnya membentuk pemahaman dan penerapan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari (Teti Sumiati, 2023). Oleh karena itu, pelaksanaan program tahfidz dinilai relevan untuk memperkuat spiritual peserta didik, meningkatkan pemaknaan terhadap ajaran islam, serta membentuk karakter yang berlandaskan nilai-nilai keislaman.

Program tahfidz diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang tangguh dan berakhlak mulia. Dalam hal ini, keterlibatan orang tua menjadi faktor pendukung yang sangat penting. Beberapa temuan penelitian menunjukkan bahwa perhatian dan keterlibatan orang tua dalam pendidikan keagamaan anak sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program keagamaan, termasuk program tahfidz (Mustaqim Mustaqim, 2023). Oleh karena itu, orang tua diharapkan dapat terus melibatkan dukungan dan bimbingan agar anak dapat mengikuti program ini dengan optimal, sehingga tujuan dari pendidikan islam dapat tercapai secara menyeluruh. Secara umum, adanya dukungan baik dari sisi keagamaan maupun kebijakan pemerintah terhadap program tahfidz menunjukkan komitmen bersama dalam memperkuat pendidikan agama di Indonesia. Harapannya, program ini mampu melahirkan generasi yang tidak hanya memahami

nilai-nilai islam secara teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, program tahfidz dapat menjadi solusi atas berbagai tantangan dalam pendidikan agama saat ini, sekaligus memperkuat pembentukan karakter dan moral generasi muda.

Selain memberikan kontribusi terhadap peningkatan kosentrasi dan pencapaian akademik peserta didik yang menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan pendidikan secara keseluruhan (Sigit Dwi Laksana, 2023). Program tahfidz juga diimplementasikan dengan metode yang bervariasi diberbagai lembaga pendidikan. Salah satunya adalah Pondok Pesantren Muallimin Muhammadiyah Pakan Sinayan, yang menerapkan strategi atau metode pembelajaran tahfidz yang disesuaikan dengan karakteristik serta kemampuan individu santri (Irfanita Irfanita, Murniyetti, 2023). Pondok ini merupakan lembaga pendidikan islam di bawah naungan Muhammadiyah yang berlokasi di Sumatera Barat. Memiliki rekam jejak dalam membina generasi muda agar menjadi pribadi yang berakhlak, cerdas, dan kompetitif, pesantren ini memiliki karakteristik umum dalam mahzab yaitu mengikuti ajaran Muhammadiyah. Serta menggunakan kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan agama dengan pendidikan umum dalam proses pembelajarannya.

Program tahfidz di Pondok Pesantren Muallimin Muhammadiyah telah dirancang untuk mencetak penghafal Al-Qur'an yang berkarakter dan berakhlak mulia. Dalam pelaksanaannya, program ini dapat dianalisis menggunakan model evaluasi CIPP yang mencakup konteks, input, proses, dan produk. Pada tahap konteks, program ini didirikan sebagai upaya memenuhi kebutuhan santri dalam memperdalam hafalan Al-Qur'an serta membentuk lingkungan yang mendukung pembelajaran tahfidz. selanjutnya, dari aspek input, pondok pesantren menyediakan tenaga pengajar (ustadz/ustadzah) yang memiliki kompetensi dibidang tahfidz, serta sarana dan prasarana yang mendukung seperti ruang hafalan dan mushaf khusus. Dalam proses pelaksanaannya, metode pembelajaran yang digunakan mencakup strategi menghafal, muraja'ah (mengulang hafalan), serta evaluasi berkala untuk memantau perkembangan santri.

Adapun hasil atau produk yang diharapkan dari program ini adalah lahirnya santri yang tidak hanya mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik, tetapi juga memiliki pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi sejauh mana keberhasilan program ini melalui model CIPP agar dapat mengidentifikasi kelebihan serta aspek yang masih perlu ditingkatkan. Salah satu lembaga yang perlu dievaluasi program tahfidznya adalah di Pondok Pesantren Muallimin Muhammadiyah Pakan Sinayan.

Pondok Pesantren Muallimin Muhammadiyah Pakan Sinayan memiliki lingkungan yang mendukung bagi para santri dalam menjalani pendidikan mereka. Pondok ini terletak di Sumatera Barat, sebuah daerah yang terkenal dengan destinasi wisata dan udara yang sejuk. Kawasan pondok pesantren ini menyediakan kondisi ideal untuk kegiatan menghafal Al-Qur'an. Proses menghafal membutuhkan lingkungan yang tenang dan bebas dari gangguan suara atau kebisingan, sehingga para santri dapat berkonsentrasi sepenuhnya. Dukungan masyarakat sekitar juga terlihat melalui partisipasi aktif mereka dalam berbagai kegiatan pondok pesantren. Fasilitas dan infrastruktur yang tersedia memadai, termasuk area-area khusus yang mendukung kegiatan menghafal Al-Qur'an. Di Pondok Pesantren Muallimin Muhammadiyah Pakan Sinayan, terdapat dua program tahfidz. Program pertama dilaksanakan di asrama, tepatnya di masjid pondok, setelah shalat isya dan shalat subuh. Program kedua dilaksanakan di madrasah, pada pukul 07:30 hingga 08:30. Penelitian ini akan fokus pada program tahfidz yang dilaksanakan di asrama setelah shalat isya dan shalat subuh.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 27 September 2024 di pondok pesantren Muallimin Muhammadiyah Pakan Sinayan diketahui bahwa program tahfidz telah berjalan dengan sistematis, namun motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an masih perlu ditingkatkan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya santri yang belum mencapai target hafalan dan masih menunggu arahan dalam proses menghafal, bahkan saat melakukan muroja'ah (pengulang hafalan). Hal ini diperkuat melalui hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah Mts Muallimin Muhammadiyah Pakan Sinayan, diperoleh informasi bahwa sejak berdirinya pondok pesantren ini, program tahfidz belum pernah dievaluasi secara menyeluruh, sehingga efektivitas dan keberhasilan program tahfidz tersebut belum dapat diketahui secara jelas.

Melihat permasalahan tersebut, penulis sendiri tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Evaluasi Program Tahfiz Menggunakan Model Cipp Di Ponpes Muallimin Muhammadiyah Pakan Sinayan."**

METODE

Metode Penulisan yang penulis gunakan adalah penelitian evaluatif dengan teknik Mix Method. Penelitian evaluatif adalah kegiatan penelitian yang sifatnya mengevaluasi suatu kegiatan/program yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan suatu program dan untuk menentukan keberhasilan suatu program dan apakah telah sesuai dengan yang diharapkan (S Kantun, 2015) . Teknik Mix Method adalah gabungan dari metode penelitian kuantitatif dan kualitatif.

Penggabungan antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif ini digunakan secara sama-sama dalam satu penelitian sehingga penelitian ini dapat memperoleh data yang lebih komprehensif, valid, dan objektif (Devi Syukri Azhari, 2023). Evaluasi program merupakan suatu cara untuk mengetahui dan menilai seberapa efektif suatu program dengan melihat kesesuaian antara tujuan yang telah direncanakan dengan hasil yang dicapai. Informasi dari evaluasi ini nantinya dapat dijadikan sebagai dasar dalam mengambil keputusan atau menyusun kebijakan (Endang Sutisna, 2023).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Evaluasi Program Secara Parsial Konteks

a. Evaluasi Konteks

Program tahfidz di Pondok Pesantren Muallimin Muhammadiyah Pakan Sinayan bertujuan membentuk santri berakhlak Qur'ani. Namun, dokumen resmi visi dan misi program belum diformulasikan ulang sejak pesantren terbagi menjadi dua unit. Kondisi ini berpotensi melemahkan arah kebijakan jangka panjang. Dari sisi lingkungan, hasil observasi menunjukkan suasana pondok kondusif, tenang, dan mendapat dukungan masyarakat. Data kuesioner memperoleh nilai capaian **75,3 dengan kategori baik.** Pada aspek kebutuhan, capaian mencapai **77,3 baik,** menegaskan bahwa program tahfidz sangat dibutuhkan santri. **Nilai capaian elemen konteks 76,3 dengan kategori baik.** Dengan demikian, program tahfidz relevan dan memiliki dasar kebutuhan yang jelas, meskipun dokumen formal masih perlu diperkuat. Kemudian hasil capaian evaluasi konteks terhadap aspek lingkungan dan kebutuhan yang diperoleh dari data hasil penyebaran kuesioner kepada 120 informan disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Capaian Evaluasi Pada Aspek Lingkungan dan Kebutuhan

No.	Aspek yang Dievaluasi	Nilai
1.	Lingkungan	75,33
2.	Kebutuhan	77,33
	Rata-rata Keseluruhan	76,33

Sumber:Hasil kuesioner penelitian

Data pada tabel menunjukkan bahwa lingkungan pondok pesantren mendapat nilai 75,33 dengan kategori memadai dan santri memiliki kebutuhan yang tinggi terhadap program tahfidz.

b. Evaluasi Input

Sumber daya manusia: Ustadz/ustadzah umumnya memenuhi kriteria, mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, dan sebagian besar telah menghafal minimal Juz 30. **Sarana dan prasarana**: Hasil wawancara menyebut sudah tersedia ruang khusus tahfidz dan mushaf pribadi untuk santri. Kuesioner menunjukkan nilai capaian 74,33 (kategori *memadai*). **Pembiayaan**: Tidak ada anggaran khusus, namun terdapat infak Rp25.000 untuk pelaksanaan ujian tasmi'. **Prosedur/regulasi**: Program tahfidz bersifat wajib, dengan sistem pengelompokan *low*, *medium*, dan *high* sesuai kemampuan. Keseluruhan aspek input menunjukkan kesiapan sumber daya, meskipun aspek pembiayaan masih terbatas. Kemudian hasil capaian evaluasi input terhadap aspek indikator sarana dan prasarana yang diperoleh dari data hasil penyebaran kuesioner kepada 120 informan disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Capaian Evaluasi Pada Aspek Sarana dan Prasarana

No.	Aspek yang Dievaluasi	Nilai
1.	Sarana dan Prasarana	74,33

Sumber: Hasil kuesioner penelitian

Data pada tabel diatas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana sudah memadai untuk menunjang kelancaran program tahfidz.

c. Evaluasi Proses

Pelaksanaan program tahfidz berjalan sesuai rencana, terutama fokus awal pada perbaikan bacaan. Kuesioner memberi capaian 76,58 (kategori *sesuai*). Strategi pembelajaran bervariasi, terutama metode talaqqi dan at-taysir, menyesuaikan kemampuan santri. Namun, capaian kuesioner hanya 69,25, menandakan variasi metode belum maksimal. Interaksi guru–santri terjalin intens, didukung suasana komunikatif. Hasil kuesioner memberi capaian 71,58. Rata-rata capaian proses = 72,47 dengan kategori baik. Meski demikian, perlu inovasi metode pembelajaran agar capaian lebih optimal. Kemudian hasil capaian evaluasi proses yang diperoleh dari data hasil penyebaran kuesioner kepada 120 informan disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3. Capaian Evaluasi Pada Aspek Proses

No.	Aspek yang Dievaluasi	Nilai	Kategori
1.	Kesesuaian pelaksanaan dengan rencana	76,58	Sesuai
2.	Strategi dan metode pembelajaran	69,25	Bervariasi
3.	Interaksi antara ustadz dan ustadzah	71,58	Intens
	Rata-rata Keseluruhan	72,47	

Sumber: Hasil kuesioner penelitian

Berdasarkan tabel tersebut, dari hasil kuesioner indikator kesesuaian pelaksanaan dengan rencana memperoleh nilai tertinggi, menunjukkan bahwa pelaksanaan program tahfidz sebagian besar telah berjalan sesuai dengan rencana awal. Sementara itu, strategi dan metode pembelajaran

memperoleh nilai yang lebih rendah, menandakan perlunya variasi pendekatan yang lebih optimal. Interaksi antara ustadz dan ustadzah dengan santri tergolong intens, yang mendukung suasana belajar yang kondusif. Secara keseluruhan, elemen proses menunjukkan capaian yang baik, namun masih memerlukan peningkatan terutama dalam hal metode pengajaran.

d. Evaluasi Product (Produk)

Hasil menunjukkan ketercapaian target hafalan masih berkisar 50%, dipengaruhi perbedaan kemampuan santri. Kuesioner pada indikator ketercapaian tujuan memperoleh 74,58 (kategori *tercapai*). Selain itu, program memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta sikap disiplin santri, dengan capaian 75,25. Rata-rata capaian produk = 74,91 dengan kategori baik. Ini menegaskan adanya hasil nyata, meski target hafalan belum sepenuhnya tercapai.

Tabel 4. Capaian Evaluasi Pada Aspek Produk

No.	Aspek yang Dievaluasi	Nilai	Kategori
1.	Ketercapaian Tujuan Program Tahfidz	74,58	Tercapai
2.	Peningkatan Pengetahuan/ Keterampilan Santri	75,25	Meningkat
	Rata-rata Keseluruhan	74,91	

Sumber:Hasil kuesioner penelitian

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa tujuan program tahfidz dipondok pesantren Muallimin Muhammadiyah Pakan Sinayan tercapai dan adanya peningkatan pengetahuan ataupun keterampilan pada santri setelah mengikuti program tahfidz ini.

2. Evaluasi Program Secara Mnyeluruh

Evaluasi program secara menyeluruh bertujuan untuk menilai tingkat keberhasilan program dari berbagai indikator yang teleh ditetapkan. Berdasarkan hasil evaluasi, capaian program secara menyeluruh dapat dilihat pada data berikut ini.

Tabel 5. Deskripsi Kualitatif

No.	Elemen	Indikator	Kondisi
1.	Konteks	Tujuan Program Tahfidz	Tujuan ada, tetapi belum ada dokumen tertulis secara resmi.
		Lingkungan	Lingkungan pondok mendukung program tahfidz
2.	Input	Sumber Daya Manusia	Ustad/ustadzah memenuhi persyaratan jadi pembina tahfidz
		Sarana dan Prasarana	Sarana dan prasarana memadai untuk program tahfidz.
		Pembiayaan dan Anggaran	Tidak dipungut biaya, hanya infak Rp25.000 untuk tasmi'.
		Prosedur dan Regulasi	Wajib ikut program tahfidz sejak awal masuk pesantren.
3.	Proses	Kesesuaian Pelaksanaan dengan Rencana	Program tahfidz telah terlaksana sesuai dengan rencana.
		Strategi dan Metode Pembelajaran	Metode dan strategi yang digunakan pada program tahfidz ini bervariasi.

		Interaksi Antara Ustadz/ustadzah dengan Santri	Interaksi antara ustadz/ustadzah dengan santri lancar dan intens.
4.	Produk	Ketercapaian Tujuan Program	Tujuan programnya tercapai
		Peningkatan Pengetahuan/Keterampilan	Ada perubahan peningkatan pada pengetahuan dan keterampilan santri.

Sumber: Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

Kemudian, untuk memperkuat temuan kualitatif, disajikan pula peta deskripsi kuantitatif berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada 120 responden di Pondok Pesantren Muallimin Muhammadiyah Pakan Sinayan.

Tabel 6. Deskripsi Kuantitatif

No.	Elemen	Rata-rata Capaian	Persentase	Interpretasi
1.	Konteks	76,33	76,33%	Baik
2.	Input	74,33	74,33%	Baik
3.	Proses	72,47	72,47%	Baik
4.	Produk	74,91	74,91%	Baik
Jumlah		74,51	74.51%	Baik

Sumber: Hasil Kuesioner

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil kuesioner, rata-rata capaian tertinggi terdapat pada elemen konteks, sedangkan capaian terendah berada pada elemen proses. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan dalam aspek proses masih memerlukan peningkatan. Secara keseluruhan, Program Tahfidz di Pondok Pesantren Muallimin Muhammadiyah Pakan Sinayan memperoleh skor sebesar 74,51 yang berada pada kategori Baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap program tahfidz di Pondok Pesantren Muallimin Muhammadiyah Pakan Sinayan dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*), maka dapat disimpulkan bahwa tingkat capaian pada setiap elemen berada dalam kategori baik. Secara rinci, aspek konteks memperoleh nilai capaian sebesar 76,33, input sebesar 74,33, elemen proses sebesar 72,47, dan elemen produk sebesar 74,91. Nilai secara keseluruhan sebesar 74,51. Meskipun hasil yang diperoleh menunjukkan kategori baik secara keseluruhan, capaian tersebut belum mencapai tingkat sangat baik, sehingga masih terdapat ruang untuk peningkatan, terutama dalam pelaksanaan dan hasil dari program tahfidz. oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan yang berkelanjutan agar program ini dapat berjalan lebih optimal dan memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap keberhasilan pendidikan Al-Qur'an di lingkungan pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

Azhari. Devi Syukri. Zihnil Afif. Martin Kustati. and Nana Sepriyanti. (2023). 'Penelitian Mixed Method Research Untuk Disertasi'. *Innovative: Journal Social Science Research.* Vol. 3. No. 2

Endang. (2023). *Evaluasi ProgramTahfidz Al-Qur'an* (Jakarta: Publica Indonesia Utama)

Irfanita. Irfanita. and Murniyetti Murniyetti. (2023). 'Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Cahaya Hati Pauh Kambar Padang Pariaman'. *Tsaqofah Jurnal Penelitian Guru Indonesia*. Vol. 3. No. 6.

Kantun. S. (2015). 'Penelitian Evaluatif Sebagai Satu Model Penelitian Dalam Bidang Pendidikan'. *Majalah Ilmiah Dinamika*. Vol. 37. No. 1

Laksana. Sigit Dwi, Muh. Prio Susilo. and Anip Dwi Saputro. (2023). 'Effectiveness Of The Tahfidz Al-Qur'an Program Right Brain Method On Improving Mi/Sd Students' Cognitive Learning Achievement'. *AL-MUDARRIS: Journal of Education*. Vol. 6. No. 2

Mustaqim. Mustaqim. (2023). 'Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Islam Masyarkat Air Raya Kabupaten Natuna Kepulauan Riau'. *Research and Development Journal of Education*. The Correlation Between Students' Self-Esteem and Their Academic Achievement at the XI Grade of MTI Pasia Vol. 9. No. 1

Sumiati. Teti. (2023). 'Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (Pkb) Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Keprofesian'. *Jurnal Tahsinia*. Vol. 4. No. 1